

Efek Bullying Terhadap Psikologis Anak Usia Dini di Desa Morikana

Ode Yahyu Herliany Yusuf¹ Dino Rizadman Rahia² Nur Susi Saltifa³ Harmawati⁴ Dahlia⁵
Surya⁶ Fina⁷ Salma Rudi⁸ Raina⁹

Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ
Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: ode.yahyu85@gmail.com¹ dinorizadman@gmail.com² nursusisaltifa@gmail.com³
harmawatiwati3038@gmail.com⁴ dahliavie344@gmail.com⁵ suryazahril@gmail.com⁶
finaf161217@gmail.com⁷ salmarudi@gmail.com⁸ raynamadi37@gmail.com⁹

Abstrak

Anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya, melalui pemahaman dengan faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Saat ini banyak faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak salah satunya *bullying*. Tujuan kegiatan sosialisasi ini di desa Morikana Kecamatan Mawasangka Tengah, yaitu bagaimana cara meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang bahaya *bullying* terhadap psikologis anak dan mengedukasi masyarakat tentang apa saja jenis *bullying* dan apa yang harus dilakukan ketika anak mengalami *bullying*. Metode yang dilakukan melalui tiga tahap ialah tahap persiapan, tahap implementasi atau pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Para orang tua sangat antusias mendengarkan dan memberi pertanyaan dari materi yang disampaikan. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mengurangi intensitas dari kegiatan *bullying* di desa Morikana tersebut.

Kata Kunci: Sosialisasi, Orang Tua, *Bullying*, Psikologis Anak

Abstract

Children are humans who are young age, young in spirit and in their journey of life because they are easily influenced by their surroundings. Knowledge of child development can help them develop themselves, and solve the problems they face, through understanding the factors that influence children's development. Various efforts to facilitate this development, both in the family, school, and community environment. Currently, there are many internal and external factors that can interfere with the process of child development, one of which is bullying. The purpose of this socialization activity in Morikana village, Mawasangka Tengah District, is how to increase the awareness of parents and teachers about the psychological dangers of bullying on children and educate the public about what types of bullying are and what to do when children experience bullying. The method is carried out through three stages, preparation phase namely the implementation or implementation stage and the monitoring and evaluation stage. The parents were very enthusiastic about listening and asking questions from the material presented. So it is hoped that this activity can reduce the intensity of bullying activities in the Morikana village.

Keywords: Socialization, Parents, *Bullying* Effect, Child Psychology



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya (Kosnan, 2005). Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya, melalui pemahaman dengan faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Serta upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak dapat diantisipasi (Syamsu,2012:12). Saat ini banyak faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak salah satunya *bullying* (Gita, 2019). *Bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang ulang. (Wiyani, 2012;12).

Riauskina, Djuita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan dilakukan dengan tidak beralasan dan bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan hal ini adalah bentuk agresi yang paling umum di sekolah dan pada umumnya membuat korban merasa tertekan (Smith dalam Salsabiela, 2010;13)

Menurut Riauskina, dkk (Argiati,2010) mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 (lima) bentuk. Lima bentuk perilaku *bullying* tersebut yaitu:

1. Kotak fisik langsung. Bentuk kontak langsung antara lain seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras dan merusak barang yang dimiliki orang lain.
2. Kontak verbal langsung. Kontak verbal langsung yang ditunjukkan antara lain seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gossip.
3. Perilaku non verbal langsung. Perilaku non verbal langsung yang ditunjukkan antara lain seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam (biasanya di sertai dengan *bullying* fisik atau verbal).
4. Perilaku non verbal tidak langsung. Perilaku non verbal tidak langsung yang ditunjukkan antara lain seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, dan mengirimkan surat kalem.
5. Pelecehan seksual. Bentuk perilaku *bullying* dengan pelecehan seksual dikategorikan ke dalam bentuk perilaku agresi fisik atau verbal. Berdasarkan penjelasan mengenai aspek aspek perilaku *bullying* Diatas dapat disimpulkan bahwa ciri ciri yang menunjukkan perilaku *bullying* dapat dilakukan secara verbal, indirect, dan secara physical dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia Pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronika menjadi bukti telah tercabutnya nilai nilai kemanusiaan. (Wiyani,2012:15-16)

Sama halnya dengan desa Morikana, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah yang di jadikan tujuan kegiatan kali ini. Di desa ini sangat marak sekali terjadi kegiatan bulliying terhadap anak dan bahkan hal tersebut di anggap lumrah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak anak yang melakukan kegiatan *bullying* atau mengolok olok, serta melakukan kekerasan fisik terhadap teman mereka.

Namun bukannya dilerai malah dijadikan sebagai bahan tontonan dan bahkan di tertawakan oleh masyarakat karena dianggap lucu. Tidak hanya itu kegiatan memarahi serta membanding bandingkan anak dengan anak yang lain merupakan kegiatan yang kerap kali ditemukan di desa Morikana ini dan bahkan desa lain. Dikarenakan kurangnya edukasi tentang

bahaya *bullying* dan dampaknya terhadap psikologis anak membuat masyarakat jadi lalai terhadap kasus ini. Padahal hal ini sangat berpengaruh bahkan akan terbawa hingga ia dewasa.

Maka dari itu perlunya edukasi terhadap bahaya *bullying* terhadap anak usia dini dapat membantu daripada mendapatkan generasi yang sehat dan cerdas dikarenakan tekanan atau efek psikologis dari kegiatan *bullying* dapat berpengaruh juga dengan kesehatan baik itu psikologis, fisik bahkan perkembangan belajar anak. Ujar (Kades Morikana). Tujuan kegiatan sosialisasi ini di desa Morikana Kecamatan Mawasangka Tengah, yaitu bagaimana cara meningkatkan kesadaran orang tua dan guru tentang bahaya *bullying* terhadap psikologis anak dan mengedukasi masyarakat tentang apa saja jenis *bullying* dan apa yang harus dilakukan ketika anak mengalami *bullying*

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kreativitas mahasiswa berbasis pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu Tahap persiapan yang terdiri dari observasi, administrasi, dan penyediaan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan atau implementasi terdiri dari seminar. Tahap monitoring dan evaluasi terdiri dari artikel atau materi.

1. Tahap persiapan

- Kegiatan observasi dalam kegiatan observasi dimulai dengan penentuan desa mana yang akan menjadi sasaran kegiatan seminar, dalam tahapan ini kami mnyeleksi beberapa desa dan desa yang cocok adalah desa adalah desa Morikana Kecamatan Mawasangka tengah kab. Buton tengah
- Proses administrasi dalam hal ini terdapat beberapa pengurusan perizinan dan pengkoordinasian terhadap pihak pihak terkait dalam rangka pelaksanaan kegiatan diantaranya: Pengurusan surat izin dari pihak kampus ke pada kepala desa Morikana, Kecamatan Mawasangka Tengah Kab. Buton Tengah, dan pengurusan surat undangan terhadap masyarakat desa Morikana.
- Penyediaan alat dan bahan yang di gunakan ialah antara lain: Banner / spanduk kegiatan, konsumsi, sound system, kursi, meja, pengadaan dan tempat kegiatan.

2. Tahap implementasi atau pelaksanaan. Seminar kegiatan sosialisasi Efek *Bullying* Terhadap Psikologi Anak Usia Dini dilaksanakan di gedung sanggar seni desa Morikana pada Jumat 17 juni 2022 dari jam 09:00 WITA sampai selesai.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

3. Tahap akhir

- Tahap monitoring. Dalam kegiatan monitoring kami memantau antusias masyarakat tentang materi yang kami bawakan dengan membuka ssesi pertanyaan dan hal tersebut

ternyata disambut baik oleh masyarakat dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang di bawakan sebagai bentuk keingintahuan masyarakat tentang dampak *bullying*. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengubah pola pemikiran bahwa tindakan *bullying* merupakan hal yang lumrah dilakukan dan mampu membuat masyarakat tau hal hal apa saja yang harus dilakukan ketika anak mengalami *bullying*.

- b. Tahap evaluasi. Kegiatan berikutnya adalah evaluasi. Dalam hal ini mencakup tentang kematangan materi yang dibawakan dalam kegiatan sosialisasi dampak *bullying* terhadap psikologis anak usia dini. Dengan diadakannya evaluasi dapat diketahui bagian mana saja pembahasan materi yang kurang atau berlebih sehingga dapat di perbaiki untuk dijadikan sebagai bahan referensi di kemudian hari.



Gambar 2. Tahap Akhir

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Hasil sosialisasi yang dilakukan di desa Morikana, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara membawakan hasil yang baik. Karena awalnya orang tua sering membuli anaknya dan mendidik dengan didikan yang keras, kemudian anaknya membuli temannya sehingga di desa tersebut banyak korban *bullying*, dengan adanya kegiatan ini para orang tua atau para undangan yang hadir di kegiatan sosialisasi ini, sudah bisa memahami bagaimana mengedukasi anak dengan baik agar psikologisnya tidak bermasalah, sehingga anak anaknya tidak lagi melakukan pembulian serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari bagaimana menangani korban *bullying* agar dapat berinteraksi dan percaya diri lagi. Karena faktor *bullying* berasal dari orang tuanya.

Pembahasan

Pada awal kunjungan untuk melakukan observasi di desa Morikana salah satu kegiatan *bullying* yaitu *bullying* secara verbal perilaku berupa kritikan kejam, fitnah, penghinaan. *Bullying* secara fisik banyak memukul, menendang, dan menampar. *Bullying* secara relasional

merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengucilan, pengabaian, atau penghindaran (Coloroso dalam Rofik,2014). Kemudian yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronika menjadi bukti telah tercabutnya nilai nilai kemanusiaan. (Wiyani,2012;15-16).

Desa yang menjadi sasaran kegiatan Program Kreatifitas Mahasiswa atau PKM ini adalah desa Morikana di Gedung Sanggar Seni Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah. Di desa ini terdapat sekitar 430 kepala keluarga dimana terbagi empat dusun diantaranya Dusun Wabula terdiri dari 130 kepala keluarga, 300 orang laki laki dan 258 perempuan Total 558 orang, Dusun Paria 1 terdiri dari 108 kepala keluarga, 208 orang laki laki dan 213 orang perempuan Total 421 orang, Dusun Paria 2 terdiri dari 85 kepala keluarga, 126 orang laki laki dan 128 perempuan Total 254 orang, Dusun Bagea terdiri dari 107 kepala keluarga, 208 laki laki dan 230 perempuan (Wawancara dari Kades Morikana). Tetapi kami melakukan kegiatan di dusun Paria 2 dengan menyebarkan undangan 25 undangan tetapi yang hadir 20 undangan saja. Alasan kami mengambil judul Efek Bullying Terhadap Psikologis Anak Usia Dini di desa Morikana karena anak anak di desa itu sering melakukan pembulian dengan cara mengolok olok, mencaci maki dan bahkan melakukan kekerasan fisik terhadap teman lainnya. Kemudian disini kami memberikan pemahaman kepada para orang tua supaya tidak mendidik anaknya dengan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal, karena adanya bullying faktor dari keluarga.

KESIMPULAN

Terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan mengusung tema Sosialisasi Dampak *Bullying* terhadap Psikologis Anak Usia Dini di Desa Morikana bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Morikana untuk mengawasi anak mereka dan menghindarkan anak anak desa Morikana dari kegiatan yang ternormalisasi akibat pola pendidikan otoriter dan memberi pengertian kepada masyarakat bahwa resiko yang akan di dapatkan anak ketika mengalami *bullying* itu sangat besar dan berdampak buruk bagi psikologis anak. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mengurangi intensitas dari kegiatan *bullying* di desa Morikana. Terima kasih kepada dosen pembimbing Ode Yahyu Herliany Yusuf,S.Kep.,M.Pd yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, D.A.(2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembanagn Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.Vol.4 1 Juni 2013, hal 1-14.
- Ahmed,E, & Braithwaite, V. (2004). Bullying and victimization: Cause for Concern for both families and schools. *Social Psychology of Education*, 7(1) 35-54
- Assegaf, A.R. (2004) Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi kondisi, kasus dan konsep. Yogyakarta : Tri Wacana
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying: Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU* (Terjemahan). Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Wolke, D. Woods, S dan Stanford K. (2001). Bullying and victimization of Primary school children jn England and Germany: Prevalence and school Factors, *Britis Journal of Psychology*.2(92) 673-696